

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan global saat ini, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan. Salah satu ukuran keunggulan sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan atau kegagalan suatu usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut harus diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹

Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan sumber informasi yang

¹Fahmi Irham, **Manajemen Teori dan Aplikasi**: Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 239

berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi kinerja keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dipegang oleh publik.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terdapat beberapa kenaikan dari beberapa posisi laporan tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Posisi Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2018 sampai 2020 (dalam Milyaran)

No	Keterangan	2018	2019	2020
1.	Total Asset	206.196	221.208	246.943
2.	Total Kewajiban	88.893	103.958	126.054
3.	Total Ekuitas	117.303	117.250	120.889
4.	Laba Bersih	31.921	25.400	25.986

Sumber: data sekunder

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama 3 tahun diketahui bahwa total aktiva, total kewajiban, total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun

2018-2020. Berbeda halnya dengan Laba bersih yang mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019.

Untuk mengetahui kinerja keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam hal ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio memiliki beberapa bentuk rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Pentingnya rasio likuiditas bagi kinerja keuangan karena likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yakni likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Akan tetapi modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Pentingnya rasio solvabilitas atau *leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan. Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya rasio profitabilitas bagi kinerja keuangan sebagaimana rasio ini digunakan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usaha, sebaiknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan keberlangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Dengan keberlangsungan hidup badan usaha yang lebih terjamin maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya yang terakhir, pentingnya rasio aktivitas bagi kinerja keuangan sebagaimana rasio aktivitas dapat digunakan untuk memprediksi laba. Karena berkaitan dengan manfaat sumber daya yang ada untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat rasio aktivitas, maka laba yang dihasilkan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Adanya kenaikan laba bersih perusahaan tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Analisis rasio atas laporan keuangan yang merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan dan perusahaan akan dapat melakukan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan yang terdapat didalam neraca atau laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Dalam perhitungan rasio akan mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna, dari pada berbagai angka mentahnya.

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu

hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Penulis akan menganalisis mengapa laba bersih pada PT. Telekomunikasi (Persero) Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar Rp. 6,521 triliun. Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk untuk membayar kewajibannya yang mengalami kenaikan dari tahun 2018-2020 yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 88,893 triliun, pada tahun 2019 sebesar Rp. 103,985 triliun dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 126,054 triliun.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Periode 2018-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Setiap organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya akan menghadapi masalah. Masalah adalah suatu factor penghambat dalam aktivitas perusahaan yang perlu dipertanyakan serta dipecahkan. Bagi perusahaan masalah tersebut harus diidentifikasi secara jelas dan tepat.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi mengatakan bahwa:

Perumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan. Perumusan masalah ini pada umumnya ditulis dan

dinyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menambah ketajaman perumusan.²

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia pada Tahun 2018-2020 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018-2020 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah kinerja keuangan secara umum.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja keuangannya, sehingga diharapkan para calon investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya. Dan kinerja keuangan digunakan

² Cholid Narkubo dan H. Abu Achmadi, **Metode Penelitian**, Cetakan Kelima Belas, Bumi Aksara, Jakarta, 2016.

perusahaan untuk menilai perkembangan laba perusahaannya dari waktu ke waktu

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi intelektual dan dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian berikutnya.

Dan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dibidang penelitian dalam rangka penyusunan karangan ilmiah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dari efektivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atau prestasi dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Fahmi **“Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan³”**.

Menurut Francis Hutabarat:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁴

Menurut Riswan:

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif⁵

³ Fahmi Irham, **Op. Cit.**, hal. 230

⁴ Francis Hutabarat, **Analisis Kinerja Laporan Keuangan**, Cetakan Pertama: Desanta Muliavisitama, Banten, 2020, hal 2

⁵ Riswan, **Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor**, Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 5, No. 1 (Maret, 2014), 93.

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasional lainnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, mengukur, menghitung, menginterpretasikan, dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan tersebut.

2.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Adapun tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Francis yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.
Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.**
- 2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.**

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁶

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Menurut Fahmi **“Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat ukur menilai kinerja dan prestasi perusahaan”**⁷

Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka perusahaan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut L.M. Samryn yang dikutip dalam skripsi Jenny menyatakan “Beberapa model analisis

⁶ Francis Hutabarat, **Op. Cit.**, hal 3

⁷ Fahmi, **Analisis Laporan Keuangan**: Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 109

yang lazim digunakan adalah analisis horizontal, analisis tren, analisis vertical dan analisis rasio.”

1. Analisis Tren

Presentase tren dalam analisis ini menunjukkan perubahan data keuangan perusahaan dalam persen beberapa tahun berdasarkan suatu tahun dasar tertentu. Analisis ini lebih bermanfaat untuk menilai perkembangan perusahaan dalam periode yang relative lebih lama.

2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah suatu perbandingan antara dua tahun laporan keuangan atau lebih yang disajikan secara komparatif. Untuk kepentingan analisis ini, laporan keuangan disajikan secara komparatif untuk dua periode atau lebih. Penyajian dengan cara tersebut memudahkan pembaca laporan untuk membandingkan elemen-elemen laporan keuangan diantara periode yang dilaporkan. Dalam laporan ini kemudian disajikan selisih kenaikan atau penurunan nilai setiap elemen-elemen laporan keuangan yang dinyatakan dalam persen dan nilai mata uang tertentu.

3. Analisis Vertical

Analisis vertical membutuhkan penyajian laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *common size*. Laporan *common size* ini merupakan suatu bentuk laporan yang menunjukkan item-item di dalamnya yang dinyatakan dengan persentase dan juga dalam mata uang.

4. Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Untuk memenuhi informasi, jenis rasio keuangan yang lazim, digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1. Likuiditas, yaitu yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih**
- 2. Solvabilitas, yaitu yang mampu menunjukkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidisasi baik keuangan dalam jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.**
- 3. Rentabilitas atau Profitabilitas, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu**
- 4. Stabilitas ekonomi, yaitu yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur tanpa mengalami hambatan⁸.**

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap

⁸ Munawir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat: Liberty, Yogyakarta, 2010.

perusahaan tersebut. Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Menurut Adila:

Laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Setidaknya terdapat empat jenis laporan keuangan yang umum digunakan oleh perusahaan, yaitu antara lain: laporan labarugi (*income statement*), laporan perubahan modal, neraca (*balance sheet*), dan laporan arus kas (*cash flow*).⁹

Menurut Amran Manurung dan Haposan Sihombing:

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang¹⁰

Dari defenisi diatas laporan keuangan tersebut jelas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan menyajikan informasi

⁹ Adila Septiana, **Analisis Laporan Keuangan**: Duta Media, Yogyakarta, 2018, hal. 2

¹⁰ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan (Sektor Swasta dan Pemerintah Daerah)**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal 28

mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Kasmir mengemukakan pembuatan atau penyusunan tujuan laporan keuangan adalah:

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan**
8. **Informasi keuangan lainnya¹¹**

Maka tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai yang digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan sehingga semua pihak dan berbagai keterbatasannya dapat menilai entitas perusahaan dan akhirnya dapat mengambil keputusan ekonomi, dan memberikan atau menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercayai mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Dalam kegiatan bisnis pasti berkaitan dengan keuangan dan memerlukan suatu laporan keuangan tersebut berupa seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh

¹¹ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hal. 11

perusahaan dalam menjalankan bisnis dan usahanya. Laporan keuangan bersifat umum dalam arti laporan keuangan ditunjukkan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Manfaat Laporan Keuangan menurut Fahmi:

Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang.¹²

2.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, dan biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Jenis laporan keuangan harus disajikan di dalam laporan tahunan perusahaan biasanya tergantung kepada bentuk hukum dan besarnya perusahaan. Laporan keuangan menurut IFRS yang dikutip oleh Putri Klarita terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk suatu entitas usaha berbentuk badan perseroan terbatas (PT), laba yang ditahan dan tidak ditahan atau belum dibagikan sebagai deviden disajikan dalam neraca sebagai bagian dari ekuitas, selain itu juga sering kali terjadi macam-macam transaksi dan kejadian yang

¹² Fahmi, **Op. Cit.**, hal. 5

menyebabkan terjadinya perubahan saldo awal ekuitas sehingga sampai pada saldo akhir ekuitas

4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setarakas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan dan dipahami oleh para pemangku kepentingan

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.

6. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode Kompratif

Laporan posisi keuangan pada awal periode kompratif yang disajikan Ketika entitas merupakan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau Ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.¹³

2.3 Laporan keuangan sebagai Informasi dalam menilai kinerja perusahaan

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan focus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan.

Kinerja operasional merupakan kinerja yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan modal tetap perusahaan tanpa adanya hutang. Hal ini ditunjukkan dengan besar kecilnya laba operasional bersih setelah pajak yang diperoleh

¹³ Klarita Putri, skripsi, **Analisis Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**, Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan, 2021, hal. 18

perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan merupakan kinerja yang diperoleh dari kinerja perusahaan dengan menggunakan hutang.

Oleh karena itu, penggunaan hutang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jika hutang yang digunakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan manajer untuk menjalankan aktifitas bisnis perusahaan.

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau mengurangi sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama Neraca atau laba rugi, karena pada laporan keuangan menyajikan informasi mengenai satu perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi penelahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan:

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan

dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang anak perusahaan yang dilaporkan tersebut¹⁴

Harmono mengemukakan:

Analisa laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.¹⁵

Setiap perusahaan pasti membutuhkan analisis laporan keuangan. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk rencana di masa mendatang. Ada beberapa bentuk laporan keuangan yang dijadikan bahan analisis, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta berbagai jenis laporan lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan.

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Kasmir, yaitu:

- 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode**
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan**
- 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan**
- 4. Untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini**
- 5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen**

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan keduabelas: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 190.

¹⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam: Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hal. 104.

6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.¹⁶

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang diinginkan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang banyak digunakan. Analisis rasio memiliki keunggulan yang dapat dibandingkan dengan sebuah teknik analisis yang lainnya. Analisis rasio merupakan sebuah pengganti yang lebih sederhana dan pada informasi yang dapat terkandung dalam sebuah laporan keuangan sangat rumit dan rinci, dapat mengetahui suatu posisi perusahaan dalam industry lain, lebih mudah menemukan tren perusahaan dan membuat prediksi untuk masa depan, standarisasi dalam ukuran sebuah perusahaan, rasio adalah sebuah ringkasan statistic atau angka yang lebih mudah dibaca.

Menurut Kasmir:

Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang mengembangkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan yang

¹⁶ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017, hal. 68

¹⁷ **Ibid**, hal. 104

baik pada saat sekarang maupun masa mendatang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dari kinerja perusahaan untuk satu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

Menurut Kasmir, **“Analisis laporan keuangan tidak akan berarti apabila tidak ada perbandingannya”**¹⁸. Data pembanding untuk rasio keuangan mutlak ada sehingga dapat dilakukan perhitungan terhadap rasio yang telah dipilih. Dengan adanya data perbandingan, kita dapat melihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada periode sebelumnya. Dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Adapun perbandingan yang dibutuhkan menurut Kasmir adalah:

1. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya
2. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dineraca dengan penjualan dengan laba dan seterusnya.
3. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya pada tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
4. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan
5. Standar industry yang digunakan untuk industry yang sama, misalnya tingkat *capital adequacy ration* (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.
6. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industry yang ada.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembanding rasio keuangan adalah suatu data yang dibandingkan dengan data yang akan diolah,

¹⁸ **Ibid**, hal. 115

¹⁹ **Ibid**, hal. 115.

jumlah data pembandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri.

2.5.1 Jenis-jenis Rasio

Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan bisnis untuk periode satu sampai beberapa tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis perkembangan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Hantono, **“Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.”**²⁰

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid atau tidak likuid.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia terdiri dari

²⁰ Hantono, **Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama:Deepublish, Yogyakarta, 2018, hal. 9

a. *Current Ratio*

Menurut Hantono:

Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.²¹

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times \text{Kali}$$

b. *Quick Ratio*

Menurut Hantono:

Mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.²²

Rumus *Quick ratio*:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{(Aktiva Lancar - Persediaan)}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times \text{Kali}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar.

²¹ **Ibid**, hal. 9

²² **Ibid**, hal. 10

Rumus *Cash ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja. *Working capital to assets ratio* merupakan pebandingan antara aktiva lancar dikurangi utang lancar dengan jumlah aktiva.

Rumus *Working Capital to Assets Ratio*

$$\text{Working capital to assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba”²³. menurut Harahap (2004: 303) Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas adalah:

a. *Gross Profit Margin*

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *gross profit margin* semestinya positif karena

²³ **Ibid**, hal. 11

menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila negative, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

Rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki *net profit* yang positif.

Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment atau *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Rumus *Return on Investment*:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri pada perusahaan.

Rumus *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividends}}{\text{Average Equity}} \times 100\%$$

e. *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus *Earning per share*:

$$\text{Laba per lembar saham biasa} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas/Leverage

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka Panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi (dibubarkan)²⁴

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Capital Asset*)

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan²⁵

Jika rata-rata industry untuk rasio hutang terhadap total aktiva adalah 35% maka total hutang terhadap aktiva mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman. Apabila rata-rata rasio hutang terhadap aktiva diatas 35% maka

²⁴ Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Op. Cit.**, hal. 119

²⁵ **Ibid**, hal. 128

kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik atau mengalami kebangkrutan.

Rumus Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*):

$$\text{Rasio Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

Rasio ini menunjukkan perbandingan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jika utang jangka Panjang lebih besar dari pada modal sendiri atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang dan tingkat rasio keamanan usaha semakin besar dalam jangka Panjang. Sebaliknya jika modal sendiri lebih besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh modal sendiri dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka Panjang.²⁶

Rumus Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio hutang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivatas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Menurut Kasmir:

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan²⁷

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

²⁶ **Ibid**, hal. 126

²⁷ Kasmir, **Op. Cit.**, hal.172

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumus Perputaran Piutang:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

b. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Rumus total turn assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari rasio-rasio di atas dapat disimpulkan bahwa rasio dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya. baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidisasi. Juga dapat membandingkan rasio-rasio dari perusahaan satu ke perusahaan lain atau dengan perusahaan sejenis.

2.5.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan sangat penting, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari

komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan.

Menurut Irham Fahmi:

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi kreditur dapat dipergunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi²⁸

2.6 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi:

Rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing.²⁹

Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

²⁸Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* : Alfabeta, Bandung, 2011, hal. 45

²⁹ *Ibid*, hal, 46

2.7 Peneletian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1.	Nining (2012)	Analisis kinerja keuangan pada PT. Inti Angkasa Dewa Pekanbaru	<i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Cash Ratio</i> <i>ROI</i> <i>Long debt to equity ratio</i> <i>Fixed asset turn over</i>	Dari analisis rasio likuiditas terhitung tahun 2006-2010, dengan menggunakan perhitungan current ratio, tingkat likuiditas PT berada dalam kategori likuid. Untuk perhitungan quick berada dalam kategori likuid tetapi menurun setiap tahunnya begitu juga dengan cash ratio yang berada dalam fluktuasi. Dilihat dari rasio solvabilitas berada dalam kategori likuid. Analisis rasio leverage berada dalam kategori baik yaitu perolehan modal yang sangat besar, sedangkan pada rasio aktivitas berada pada kategori yang kurang baik.
2.	Swita (2013)	Analisa kinerja keuangan perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusa Manado	<i>Current ratio</i> <i>Quick ratio</i> <i>Cash ratio</i> <i>Debt to asset ratio</i> <i>Debt to equity ratio</i>	Berdasarkan rasio likuiditas termasuk dalam kategori baik pada current ratio dan quick ratio, akan tetapi pada cash ratio masih kurang baik dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang. Untuk ratio solvabilitas hanya debt to asset ratio yang cukup meningkat sedangkan debt to equity ratio mengalami penurunan. Dan untuk rasio rentabilitas perusahaan ini mengalami penurunan.
3.	Sthefani (2020)	Analisis kinerja keuangan pada PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk.	<i>Current ratio</i> <i>Quick ratio</i> <i>Cash ratio</i> <i>Debt to asset ratio</i>	Dari analisis rasio likuiditas dapat dikategorikan dalam kondisi yang sangat baik, akan tetapi pada quick ratio masih dianggap kurang baik. Dari analisis solvabilitas dapat

			<i>Debt to equity ratio</i> <i>ROA</i> <i>ROE</i>	dikategorikan dalam kondisi tidak sehat. Untuk analisis rasio aktivitas dikategorikan dalam kondisi tidak efektif sedangkan rasio profitabilitas dalam tahun 2016-2019 sudah dikatakan efektif dikarenakan telah melampaui dari standar industry.
--	--	--	---	---

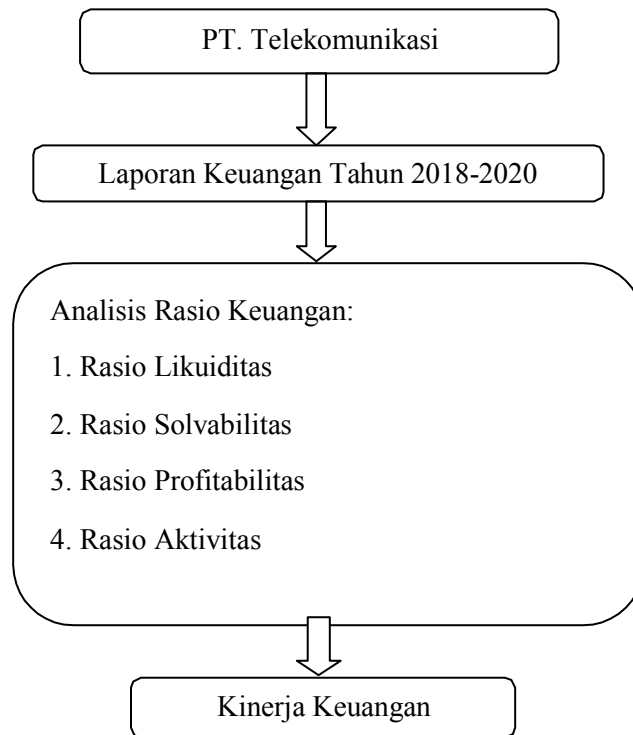
Sumber: Data yang diolah dari <https://scholar.google.com/>

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variable-variabel yang diteliti. Dalam kerangka konseptual ini penulis mengemukakan rasio yaitu rasio likuiditas, rasio lavarage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontibusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil Langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

Dengan demikian, kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan seperti Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil, mengukur dan menghitung data berupa angka-angka atau kuantitatif lalu mengubahnya kedalam bentuk kualitatif atau bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini nantinya dapat diperoleh informasi yang menjelaskan suatu keadaan dan kondisi.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2018-2020 pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan dalam www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Anwar Sanusi:

Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan cara memperolehnya, yang artinya sumber data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara tidak langsung melainkan dari pihak lain.³⁰

³⁰ DO Lab, 2021, "Data Sekunder adalah Jenis Data Penelitian yang Wajib Diketahui", <https://dqlab.id/data-sekunder-adalah-jenis-data-penelitian-yang-wajib-diketahui>, Diakses pada 20 Februari 2022 Pukul 10.27

Biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba rugi tahun 2018 sampai dengan 2020

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

2. Metode Pustaka

Metode Pustaka yaitu metode yang digunakan dengan memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan lengkap bagi pemecahan permasalahan yang diteliti.

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisa dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai

berikut:

1. Menghitung Rasio Likuiditas

Rasio ini dapat dihitung dengan:

a. *Current Ratio*

Rumus menghitung *Current Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Catatan:

Semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan

b. *Quick Ratio*

Rumus menghitung *Quick Ratio* = $\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}}$

2. Menghitung Rasio Solvabilitas

Rasio Lverage dapat dihitung dengan:

a. *Debt to Equity Ratio*

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$

b. *Debt to Asset Ratio*

Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$

Catatan:

Semakin tinggi nilai presentase rasio leverage ini semakin buruk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

3. Menghitung Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan:

a. *Net Profit Margin*

Rumus menghitung *Net profit margin* = $\frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$

b. *Return on Asset*

Rumus menghitung *Return on Asset* (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$

c. *Return on Equity*

Rumus menghitung *Return on Equity* (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

Catatan:

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

4. Menghitung Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat dihitung dengan:

a. *Total Turn Asset Turn Over*

Rumus menghitung *Total Turn Assets Turn Over* = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ Kali

Catatan:

Semakin tinggi nilai rasio aktivitas ini semakin baik kinerja perusahaan. Rasio ini juga bisa dibandingkan dengan nilai rata-rata industry sejenis di pasar agar dapat menilai seberapa efisien kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya.